**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Media Pembelajaran**
3. **Pengertian Media**

Berbagai konsep dan definisi dari media pembelajaran yang telah dijelaskan oleh para ahli. Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu dalam [proses belajar mengajar](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/). Alat bantu yang dimaksudkan merupakan alat bantu berupa audio, visual, maupun audio visual atau *audio visual aids* (AVA). Misalnya gambar, model, cetak, objek, dan alat-alat lain yang dapat mengubah pemikiran yang abstrak menjadi pengalaman konkrit, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan, dan keterampilan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini juga ditegaskan oleh Yusuf Miarso (Karim, 2007:5) bahwa:

Dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

 Media pembelajaran dapat menciptakan proses belajar mengajar lebih efektif. Media atau alat pembelajaran dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas.

Menurut Fleming (Arsyad, 2014: 3) “Media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat saya simpulkan bahwa peran media memang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran yaitu media dapat membantu guru dalam menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga siswa terangsang belajar yang kondusif di mana penerimaannya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

1. **Manfaat Media Pembelajaran**

Media yang dipilih hendaknya menunjang ketercapaian tujuan pengajaran. Guru haru harus mampu memilih media yang akan dimanfaatkan dalam mendukung materi pelajaran yang akan di bawakan. Apakah media pembelajaran tersebut tersedia bahan atau alatnya? Apakah media tersebut relevan dengan materi pelajaran yang disajikan?. Tentu pertanyaan tersebut harus diperhatikan oleh guru dan sebuah media tidak mampu menjawab apa yang dibutuhkan guru pada semua materi yang hendak dibawakan. Sehingga kembali kepada kemampuan seorang guru memanfaat media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Sudjana & Rivai (Arsyad, 2014:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasiverbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dale (Arsyad, 2014: 27) mengemukakan manfaaat media sebagai berikut ini dapat terealisasi:

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
3. Menunjukan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
5. Membuat hasil belajar lebih bermakna bago berbagai kemampuan siswa.
6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
7. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan beberapa banyak telah mereka pelajari.
8. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
9. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
10. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat dari media pembelajaran ialah:

1. Media pembelajaran dapat memudahkan penyajian pesan dan informasi sehingga dapat membangkitkan dan meningkatkan semangat belajar dan prestasi belajar siswa.
2. Media pembelajaran dapat lebih mudah memahamkan dan mengarahkan siswa tentang inti materi pelajaran dan tujuan pembelajaran dengan sendirinya dapat tercapai tanpa disadari oleh siswa.
3. Media pembelajaran dapat dikombinasikan oleh metode mengajar yang digunakan, sehingga guru dan siswa dapat santai dan tetap serius dalam proses belajar mengajar, akhirnya efisiensi waktu dan efektifitas mengajar dapat tercipta.
4. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman konkrit dan kesamaan pengalaman belajar terhadap materi yang disampaikan guru kepada siswa yang lain.
5. **Pemilihan Media Pembelajaran.**

Memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran tidak selalu mudah, pemilihan media memerlukan beberapa pertimbangan dari berbagai aspek dan juga dibutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar media yang digunakan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Karim (2007: 22) mengatakan bahwa ada tujuh prinsip-prinsip pemilihan media, yaitu :

1. Media harus selalu konsisten dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai;
2. Media harus selalu disesuaikan dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru;
3. Media harus selalu disesuaikan dengan kamampuan dan gaya belajar siswa;
4. Media harus dapat dipilih secara objektif dan bukan kesenangan pribadi pamakai;
5. Media harus selalu disesuaikan dengan biaya yang tersedia;
6. Media dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan;
7. Tidak ada satupun media yang baik untuk semua tujuan pengajaran.

Sedangkan menurut Aqib (2013: 53) 6 prinsip penggunaan media pembelajaran, yaitu

1. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan;
2. Gunakan media seperlunya, jangan berlebihan;
3. Penggunaan media mampu mengaktifkan pelajar;
4. Pemanfaatan media harus terencana dalam program pembelajaran;
5. Hindari pengunaan media yang sekedar mengisi waktu;
6. Perlu persiapan yang cukup sebelum mengunakaan media.

Kita harus hati-hati dalam memaknai media dalam pembelajaran yang digunakan guru. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran bukan sekedar bagaimana guru tersebut mahir dalam menggunakan dan mengaplikasikannya, tetapi bagaimana agar media dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru dan memberi dampak positif terhadap perilaku dan perkembangan hasil belajar siswa disetiap proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah di simpulan bahwa dalam pemilihan media memerlukan beberapa pertimbangan dari berbagai aspek dan juga dibutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar media yang digunakan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran,menyenangkan bagi siswa, media juga harus dapat dipilih secara objektif dan bukan kesenangan pribadi melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin di capai dan menyenangkan bagi peserta didik.

1. **Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Mengetahui banyaknya media dalam pembelajaran, maka guru perlu memahami jenis-jenis media agar dapat menentukan media mana yang tepat digunakan dan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Bakkidu (2007: 121) mengemukakan bahwa “media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya”.

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:
2. *Media auditif,* yaitu media yang memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
3. *Media visual,* yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini adalah *film slide,* foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan seperti media grafis dan lain sebagainya.
4. *Media audiovisual,* yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
5. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagikan ke dalam:
6. Media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
7. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video, dan lain sebagainya.
8. Dilihat dari cara atau tehnik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
9. Media yang diproyeksikan seperti film, *slide, film strip,* transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan *film slide, operhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
10. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, sekiranya kita telah mampu menentukan media mana yang akan kita gunakan dalam menyampaikan pesan agar dapat tersampikan dengan baik sesuai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. **Media Video pemebelajaran**
2. **Pengertian media Video**

Video sudah tidak asing bagi sebagian besar orang, apalagi memiliki kegemaran mempelajari sofware atau aplikasi-aplikasi yang baru. Keberadaan video bukan hanya sebagai pelengkap penjelasan atas sesuatu yang dibahas, akan tetapi vidio merupakan metode ilmu penegtahuan yang lebih efektif daripada buku maupun guru. Dalam video selalu disertakan contoh langsung, baik pengoprasian atau kasus yang nyata, sehingga dalam proses pembelajaran akan lebuh baik.

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1608) mengungkapkan “video, 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2 rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi”. Sedangkan Menurut Wind (2014: 1) mengungkapkan bahwa, “Video adalah teknologi pengiriman sinyal dari gambar bergerak”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media video merupakan suatu media yang terdiri atas gambar yang disusun dan dirangkai menjadi satu bagian yang di dalamnya juga terdapat efek suara yang disesuaikan dengan materi video tersebut.

1. **Pengertian Video Pembelajaran**

Media video pembelajan termasuk ke dalam media video *cassette recorder* (VCR) yaitumedia audio visual gerak yang perekamannya dilakukan dengan menggunakan kaset video, dan penayangannya melalui pesawat televisi. Salah satu bentuk dari media audio visual adalah video pembelajaran. Menurut Arsyad (Rusman,dkk 2013:218) bahwa “Video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan media pita atau disk”.

Media video pembelajaran dapat di golongkan ke dalam jenis media audio visual aids (AVA), yaitu jenis media selain mengandung unsur suara juga megandung unsur gambar yang bisa dilihat. Menurut Heinich, Molenda, Russel (Rusman,dkk, 2013: 218) video diartikan sebagai berikut:

*The primary meaning of video is the display of pictures on a television type screen (the latin word video literally means “I see” Any media format that employs a chatode-ray screen to present the picture portion of the massege can be reffered to as video.*

Apabila di terjemahkan dapat di artikan sebagai tampilan dari berbagai Gambar dalam sebuah televisi atau sejenis layar. Dalam bahasa latin video diartikan sebagai “Saya lihat *(I see)*”. Setiap format media yang menggunakan sinar katoda untuk menampilkn bagian gambar dan sebuah pesan dapat dikategorikan sebagai video.

Penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan di dalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan media pita atau disk yang biasanya di tayangkan di televisi atau sejenisnya.

1. **Kelebihan Media Video**

Setiap media pasti memiliki kelebihan tersendiri, begitupun dengan media video pembelajaran. Menurut Rusman,dkk (2013:220) berikut adalah beberapa kelebihan media video yaitu:

1. Memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa
2. Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
4. Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan
5. Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi siswa

Menurut Pramono (Rusman,dkk 2013:220) media memiliki banyak kelebihan, antara lain:

1. Memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena, atau kejadian.
2. Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan.
3. Pengguna dapat melakukan replay pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih fokus.
4. Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah prilaku
5. Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media video sangat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran terutama dalam materi yang memaparkan tentang proses, selain itu media video juga dapat mengatasi ruang dan waktu, juga dapat memungkinkan pengguna media video untuk menghentikan video pada bagian-bagian tertentu.

1. **Kekurangan Media Video**

Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut Wind (2014:5) berikut ini adalah beberapa kekurangan media video, antara lain:

1. Membuat orang malas nenbaca materi tertulis.
2. Jika video pembelajarannya dibuat asal-asalan akan semakin membingungkan.
3. Sangat mungkin pemakai atau konsumen suatu *sofware* tidakmembuat sendiri (asli), melainkan meng-*copy* apa yang sudah ada di vedeo pembelajaran.

Menurut Rusman,dkk (2013:221) video memiliki beberapa kelamahan, antara lain:

1. Jangkauannya terbatas.
2. Sifat komunikasinya satu arah.
3. Gambarnya relative kecil.
4. Kadangkala terjadi distorsi gmabar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetic.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa selain memiliki kelebihan media video juga memiliki kekurangan diantaranya adalah pembiyaannya sangat mahal dan membutuhkan kemampuan khusus untuk menggunakannya dan lain-lain.

1. **Mata Pelajaran Fiqih**
2. Mata Pelajaran Fiqih

Menurut Alfan Ahmad, dkk (2014: 6) “Kata fiqih adalah bentuk dari kata *fiqhun* yang secara bahasa berarti pemahaman yang mendalam yang menghendaki pengarahan potensi akal”. Ilmu fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan penciptanya.

Definisi fiqih secara istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah kita temukan definisi yang tunggal. Pada setiap masa itu para ahli merumuskan pengertian sendiri. Sebagai misal Abu Hani-fah (Alfan,dkk 2014: 6) mengemukakan bahwa “fiqih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka saya dapat simpulkan bahwa fiqih merupakan ilmu tetang hukum syariah yang berkaitan dengan perbuatan manusia, baik dalam bentuk perintah (wajib) larangan (haram) pilihan (mubah), anjuran (sunnah) maupun anjuran agar menghidarinya (makruh).

1. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih**

Mata Pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh semua siswa tingkat akhir pada kelas IX Mts. Secara khusus ruang lingkup fiqih dijelaskan menurut Alfan, dkk (2014: 7). Sebagai berikut:

Ruang lingkup yang terdapat pada ilmu fiqih adalah semua hukum yang berbentuk amaliah untuk di amalkan oleh setiap mukallaf (mukallaf artinya orang yang sudah di bebani atau di beri tanggungjawab melaksanakan syariah Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam).

**c. Kitab Jenazah**

 Menurut Alfan, dkk (2014: 23)

Istilah jenazah berasal dari bahasa arab, yang berarti mayat yang dapat pula berarti usungan beserta mayatnya. Seorang muslim yang telah meninggal dunia harus segera diurus, tidak boleh ditunda-tunda kecuali terdapat hal-hal yang memaksa, seperti menunggu visum dokter, menunggu keluarga dekatnya dan lain sebagainya.

Mengurus jenazah adalah hukumnya  *fardu kifayah*, artinya jika dalam suatu daerah terdapat orang yang meninggal dunia, maka orang Islam di daerah tersebut wajib mengurus jenazahnya. Apabila tidak seorangpun di daerah tersebut melaksanakanya, semua orang Islam di daerah tersebut berdosa. Dasar hukum yang menjelaskan pentingnya merawat jenazah adalah hadis Nabi berikut, yang artinya:

 *“Dari Abu Hurairah ra. Dari Nabi saw., ia berkata : “segerakanlah urusan jenazah, jika ia orang baik, maka itulah yang sebaik-baiknya yanng kamu segerakan, dan jika bukan orang baik, maka itulah orang yang seburuk-buruknya yang kamu buang ke kuburnya dari pundak kamu, yaitu memasukkannya kedalam liang lahat* (HR. Bukhari Muslim).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perawatan jenazah itu adalah *fardu kifaya* bagi semua umma Islam, kewajiban ini akan mendorong setiap orang untuk mempererat dan senantiasa berusaha meningkatkan persaudaraan sesama muslim semasa hidup.

1. **Cara Persediaan**

Menurut Muhammadiyah (2011 :229) langkah-langkah yang harus dilakukan terhadap jenazah :

1. Bilamana seorang dari kamu sakit, maka hendaklah bersabar, dan hendaklah ia kamu jenguk. Dalil (Menilik hadits Abu Hurairah, bahwa Nabi s.a.w bersabda:”Barang siapa sakit satu malam, maka iya sabar dan pasrah ke pada Allah, maka terlepaslah dia dari dosanya sebagaimna pada hariia dilahirkanoleh ibunya”. (Di riwayatkan oleh Tirmidzi tersebut dalam kitab 1.Sirajul-Munir juz III Halaman 358)
2. Dan bila dia hampir sampai kepada ajalnya, maka hendaklah ia bersangka baik kepada Allah. Dalil (Mengingat hadits Abu Hurairah, Raulullah saw.bersabda; Hak orang Muslim, atas orang muslim ada lima; 1 . menjawab salam. 2 .mengunjungi orang sakit. 3. Mengiring jeza. 4. Mendatangi undangan dan 5. Mendoakan orang bersin seterusnya. Hadits (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim)
3. Dan berwasiatlah jika dia meninggalkan barang milik. Dalil (Mengingat firman Allah Ta’ala: “Diwajibkan kamu , bilanmana seorang dari kamu kedatangan mati,kalau meninggalkan harta benda(harta warisan) supaya berwasiatlah,”(Al-quran surat Al-Baqrah ayat 180)
4. Hendaklah ia kami Talqinkan (tuntun baca) orang-orang yang akan meninggal ”La-ila-ha illa-lla-h”. Dalol (Karena hadits Abu Sa’id dari pada Nabi s.a.w bahwa beliau bersabda:”Talqinkanlah mayatmu, orang yang akan meninggal dengan mengucap kalimat ***la-ila-ha-illa-lla-h***”.(Diriwayatkan Jama’ah’’. ***Bacakan surat Yasin*** pada orang yang hampir mati itu tidak ada dalilnya yang shahih)
5. Dan arahkanlah dia ke arah qiblat. Dalil (Menilik hadits Abu Qutadah, bahwa Bara,Bin Ma,rur yang berwasiat supaya di hadapkan ke Qiblat; maka sabda Nabi s.a.w “ia mencocoki fitrah”.(Diriwayatkan oleh Hakim dan Baihaqi).
6. Kemudian bila mana ia meninggal maka pejamkanlah matanya. Dalil (f dan g) (Mengingat hadits Ummi Salamah katanya: “Rasulullah s.a.w. datang kepada Abi Salamah (diwaktu sampai pada ajalnya) padahal matanya celik, maka beliau memejamkannya” kemudian Nabi saw bersabda: “Sesungguhnya ruh itu kalau di pecatkan, di ikuti oleh mata”, Maka bergemuruhlah orang-orangdari ahlinya, maka beliau bersabda:”Janganlah mendoakan atas dirimu,kecuali kebaikan, karena sesungguhnya malaikat itu mengamini apa yang kamu katakan”kemudian sabdanya:’Ya Allah, ampunilah Abu Salamah,junjunglah derajatnya setinggi derajat orang-orang yang shalih, lapanglah dan berilah gantinya pada sepeninggalannya”.(Diriwayatkan oleh Muslim)
7. Dan do’akanlah baginya
8. Kemudian selubungilah dia dengan kain yang baik. Dalil (Menilik hadits ‘aisyah r.a. bahwa ketika wafat rasulullah saw.beliau dirahap dengan kain hibarah (sejenis kain yaman yang bercorak).(Diriwayatkan oleh Bukhari Muslim)
9. Lunasilah hutang ia jika dia berhutang. Dalil (Mengingat hadits Abu Hurairah, bahwa nabi saw. Bersabda: “Nyawa hutangnya, sehingga dilunasinya.” (Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Hibban begitu juga oleh Tirmidzi dengan mengatakan:Hadits Hasan).
10. Lalu segerakan pemeliharaannya. Dalil (karena hadits ‘Ali, bahwa rasulullah saw.:”Tiga perkara, hai ‘Ali, tidak boleh dipertangguhkan, yaitu shalat bila datang waktunya, jenazah bila telah terang matinya dan wanita tidak bersuami bila telah menemukan jodohnya.” (Diriwayakan oleh Ahmad; dan yang sepadan oleh Ahmad; dan sepadan artinya dengan hadits itu diriwayatkan oleh Tirmidzi Ibnu Majah Hakim, Ibnu Hibban dll).
11. Dan kabarkanlah kepada kerabat atau teman-teman Muslimin. Dalil (Menilik hadits riwayat Bukhari dan Muslim, bahwa nabi saw memberitakan kematian Raja Najasyi kepada sahabat-sahabat r.a. pada hari mangjkatnya. Dan beliau memberitakan kematian Ja’far bin Abu Thalib, Zaid bin Haritsah dan Abdullah bin Bawahan r.a. begitu juga diriwayatkan oleh Bukhari bahwa beliau saw bersabda tentang orang yang menyapu masjid yang meninggal dikubur pada malam itu : “tidak sudikah kamu memberitakannya kepadaku”? Dan ada riwayat lain, Nabi saw.bersabda: Mengapa kamu tidak memberitakan kepadaku” seterusnya hadits).
12. **Cara Memandikan Jenazah**
13. Kalau kamu hendak memandikan mayat, maka mulailah dari anggota kanannya serta anggota wudlu. Dalil (Menilik hadits Ummu ‘Athiyah bahwa Rasulullah saw. Bersabda ketika anak perempuan beliau dimandikan “Mulailah dengan anggota kanannya dan anggota wudlunya.”(Diriwayatkan pleh Bukhari dan Muslim).
14. Dan mandikanlah dengan bilangan gasal tiga atau lima kali atau lebih dari itu,drngan air atau daun bidara,serta pada kali yang terakhir taruhlah kapur barus meskipun sedikit, dan jalinlah rambut mayat perempuan tiga pintal. Dalil (Mengingat hadits Ummu: Athiyah bahwa Rasulullah saw bersabda ketika kematian anaknya perempuan:” Mandikanlah ia tiga kali atau lima kali atau lebih dari pada itu menurut pendapatmu, dengan air dan daun bidara dan pada akhirnya taruhlah kapur barus atau sedikit kapur barus maka bilamana sudah selesai beritahukanlah kepadaku”. Maka setelah kami selesai , kami memberitahukannya kepada beliau. Maka beliau memberi kepada kami kainnya seraya sabdanya:” Kenakanlah ini, yakni kainnya”. (Diriwayatkan oleh ja’ma’ah Ahli Hadits). Dan menurut hadits Bukhari ,Muslim dan Abu Dawud:” Mandikanlah dalam jumlah gasal, tiga atau lima atau tujuh kali atau pendapatmu.” Lalu kami menjalin rambutnya tiga jalinan).
15. Lalu keringkanlah dengan handuk misalnya. Dalil (Menilik hadits ‘aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw. Diselubungi dengan kain Yaman untuk mengeringkan, lalu dilepaskan dan seterusnya hadits (Diriwayatkan oleh Muslim). Dan menilik hadits hisyam bin U’rwah, bahwa Rasulullah saw. Diselubungi dengan kain hibarah untuk dikeringkan, kemudian dilepaskan (Diriwayatkan oleh ‘Abdurrazaq).
16. Hendaklah mayat mayat pria di mandikan dengan mayat pria, dan di benarkan oleh salah seorang dari suami-istri memandikan lainnya. Dalil (Menilik hadits dari Asma’binti ‘Amisr.a. bahwa fathimah berwasiar supaya ia dimandikan oleh ‘Ali r.a. (Diriwayatkan oleh Daraquthin). Dan memiliki hadits Balihaqi,bahwa Abu Bakar berpesan pada isterinya, Asma ‘binti’Amis, supaya memandikannya: kemudian ia (Asma’ minta pertolongan pada ‘Abdurrahman bin ‘Auf, karena usianya yang menyangkal tindakannya. Dan mengingat hadits ‘Aisyah r.a. bahwa ia berkata:” Seumpama aku dapat mengulangi barang yang telah lampau, pastilah yang memandikan Rasulullah saw. Itu hanya istri-istrinya”. (Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah dan disahikan olehnya). Dan mengingat riwayat yang shahih dari sabda Rasulullah saw. Kepada ‘Aisyah r.a. Apa halangannya seumpama kau, menshalatkan ‘kau dan mengubur,kau’.(Diriwayatkan oleh Nasai dan Ibnu Hibban serta menshahihkannya).
17. dan tutupilah kalau ada celah tubuhnya. Dalil (Karena hadits Abu Rafi’ Aslam pelayan Rasulullah saw.bahwa Rasulullah bersabda: “Barang siapa memandikan mayat, lalu merahasiakan cacat tubuhnya, maka Allah memberi ampun baginya empat puluh kali”. (Diriwayatkan oleh hakim dengan katanya menurut dalam kitab Riyadlush-shalihin halaman 210.) Menurut Muhammadiyah (2011 :229)
18. **Cara Mengafani Jenazah**
19. Kafan (bungkuslah) itu dengan baik-baik. Dalil (Menurut hadits Abu Qatadah bahwa Rasulullah saw. Bersabda: “Bilamana seorang dari kamu mengurusi (jenazah) saudaranya, maka hendaklah memperbaiki kafannya (mengafanidengan baik-baik)”.(Diriwayatkan oleh ibnu majah dan Tirmidzi). Dan menilik hadits Jabir,bahwa Nabi saw. Bersabda:”Apabila seorang dari kamu mengafani saudarnya, maka hendaklah baik-baik mengafani”. (Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim dan Abu Dawud.)
20. Dalam kain putih. Dalil (Menilik hadits Ibnu ‘ Abbas bahwa Nabi s.a.w. bersaba:” Pakailah pakaianmu yang putih, karena itulah sebagus-bagus pakaianmu dan kafanilah mayat-mayatmu dengan kain yang putih”. (Diriwayatkan oleh lima ahli Hadits kecuali Nasa’i dan disahihkan Tirmidzi).
21. Yang menutup seluruh tubuhnya. Dalil (Menurut hadits Khabbab bin Artti bahwa mash’ab bin ‘Umair terbunuh pada hari perang Uhud, sedang ia tidak meninggalkan sesuatu kecuali sehelai kain loreng, kalau diperuntukkan untuk menutup kepalanya tampaklah kakinya dan kalau kami menutup kakinya tampaklah kepalanya. Lalu Rasulullah saw. Menyuruh supaya menutupkan pada kepalanya dan supaya kakinya kami tutupi daun idzkhir kecuali Ibnu Majah).
22. Dan bila kami hendak mengukupnya, maka ukuplah ia tiga kali. Dalil (Menilik hadiits Jabir riwayat Ahmad dan Baihaqi, bahwa Rasulullah saw. Bersabda: “Bilamana kamu hendak mengukup mayat, maka ukuplah tiga kali”. (Diriwayatkan oleh hakim dan dishahihkan nya menurut syarat muslim).
23. Lututlah ia dengan bau-bauan yang harum (cendana); kecuali mayat yang sedang berihram, maka janganlah kamu tudungi kepalanya, jangan kamu lulut badannya dan jangan pula kamu kenakan harum-haruman. Dalil (Karena hadits Nabi saw. Ketika ada orang berihram meninggal karena terjatuh dari untanya, bersabda: “Janganlah kamu lulut iadengan cendana dan jangan pula kamu tudungi kepalanya, sesungguhnya Allah membangkitkanya kelak di hari kiamat dalam keadaan bertalbiah”. (Diriwayatkan oleh jama’ah dari Ibnu ‘Abbas). Dan sabda beliau saw: “Mandikanlah orang ihram dalam kedua pakaiaanya yang dipakai berihram , dan mandikanlah dengan air dan daun bidara, kafanilah ia dengan kedua pakaiaanya serta jangan kamu kenakan harum-haruman danjangan pula kamu tudungi kepalanya, sebab ia kelak di hari kiamat akan dibangkitkan dalam keadaan berihram”. (Diriwayatkan oleh Nasai). Dan menilik riwayat Bukhari dalam kitabnya juz 1 halaman 144, bahwa Ibnu’Umar melulutkan cendana pada anak Sa’id bin Zaid. Dan menilik pula riwayat dalam musnad Zaid dari ‘Ali dari bapaknya, dari kakeknya, bahwa ada pada ‘Ali ta kasturi sisa dari bahan luluhan Rasulullah saw. Dan ia berpesan agar supaya diluluti dengan kasturi itu. Begitu pula Baihaqi meriwayatkan hadits dengan sanadnya dari Wali seperti itu. (Tersebut dalam kitab Raudlun-Nadlirjuz 11 halaman 376).
24. Kafanilah mayat pria dalam tiga helai kain. Dalil (Mengingat hadits ‘Aisyah bahwa Rasulullah saw. Dikafani dalam tiga pakaiaan putih bersih yang terbuat dari kapas, tanpa baju kurung dan serban. (Diriwayatkan oleh Bukhari dari Muslim).
25. Dan mayat wanita denagn kain basahan, baju kurung, kudung selubung lalu kain. Dalil (Menurut hadits Laila binti Qanif Tsaqafiah, katanya:” Aku turut memandikan Ummi Kultsum binti Rasulullah saw. Waktu wafatnya, maka adalah mula-mula barang yang diberikan kepadaku oleh Rasulullah saw. Ialah kain, lalu baju kurung, lalu kudung, lalu selubung, kemudian sesudah itu dimasukkan dalam pakaiaan lain”. Kata Laila selanjutnya : selama itu Rasulullah di tengah pintu membawa kafannya dan menerimakannya kepada kami satu persatu”. (Diriwayatkan oleh Ahmad dan AbU Dawud).
26. Jangan berlebih-lebihan dalam hal kafan. Dalil (Menilik riwayat Abu Dawud dengan sanad hasan dari ‘Ali sampai nabi saw. “Jangan kamu berlebih-lebihan dalam perkara kafan, karena sesungguhnya ia akan segera rusak). Muhammadiyah (2011 :230)
27. **Cara Menshalatkan Jenazah**
28. Sesudahkan, dimandikan dan dikafankan , maka shalatkanlah mayat itu dengan syarat-syaratshalat. Dalil (Mengingat hadits Jabir, bahwa ada seorang Muslim wafat di Khaibar dan dikabarkan kepada Rasulullah saw. Maka sabda beliau: “ Shalatkanlah temanmu itu..... seterusnya hadits, (Diriwayatkan oleh Lim Ahli Hadits selain Trimidzi). Dan menurut hadits Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. Bersabda: “ Barang siapa melawat jenazah sehingga dishalatkan, maka akan mendapat pahala satu qirath: dan barang siapa yang melawatnya sehingga dikubur, maka akan mendapat pahala dua qirath”. Orang bertanya:”Apakah qirath itu?”. Sahud beliau:”sebagai dua bukit yang besar “. (Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim ). Dan menshalatkan mayat itu termasuk yang dinamakan shalat menurut Syara).
29. Dengan niat yang ikhlas karena allah. Dalil Karena hadits: “ sesungguhnya ‘amal itu harus dengan niat”.(Diriwayatkan oleh Bukhari dan muslim).
30. Dan takbirlah, lalu bacalah Fatihah dan selawat atas nabi s.a.w lalu takbir, lalu berdo’alah dengan ikhlas bagi mayat,maka takbirlah dengan berdo’a, lalu takbirlah kemudian do’a dengan mengangkat tangan pada tiap kali takbir.Do’a itu umpannya: Allahum maghfirlahu-warhamhu-wa’a-fihi-wa’fu’anhu, wa na-qqihi-minal khata-ya-kama-yunaqqats tsaubul abyadlum minad danas, wa abdahhu da-ran khairan minda -rihi-wa ahlan khairan min ahlihi-wa zaujan khairan min zaijihi-wa qihi-fitnatal wabriwa,adza-bah.

Atau: Alla-hummaghfir lihayyina-wa mayyintina-wamayyintina-wa sya-hiddina-wa gha-ibina-wa shagiri-na-wa ka bi-ri-wa dzakarina-wa untsa-na Alla-humma man ahyitahu-min na-faahyihi-‘alal isla-m, waman tawaffaitahu-minna-fa ta-waffahu-‘alal i-man. Atau lain-lain do’a yang berasal dari Nabi s.a.w. Dalil (Mengingat hadits Isma’il Qadli dalam kitab “As-shalat ‘alan-Nabi” dan Abu Ummah bahwa ia berkata:”Sesungguhnya menurut sunnah dalam menshalatkan jenaza ialah membaca Al-Fatiha dan membaca shalawatatas Nabi sawlalu dengan ikhlas mendoakan atas mayat sampai selesai, kemudian salam. (Diriwayatkan oleh Ibnu Jarud dalam kitab”Al-Muntaqa” yang di katakan oleh Hafidh, bahwa mereka yang membawakan hadits initersebut dalam kitab “Bukhari Musli”.(Nailul Authar Juz IV Muka 103).

Dan do’a bagi anak-anak: Allahhummaj’alhu lana-salafan wa farathan wa ajran.Lalu bersalamlah seperti salam shalat.

(d) Dan bolehlah kita menshalatkannya di dalam masjid. Dalil (Menilik hadits dari Aisyah r.a bahwa ia berkata sewaktu kematian sa’d bin Abi Waqqash:”Bawa masuklah ia ke Masjid agar aku bisa menshalatkannya”.ada beberapa orang yang menegur itu maka Aisyah r.a:”Demi Allah, sesungguhnya Rasululllahmenshalatkan kedua anak baidla’,ialah Suhail dan saudaranya di dalam masjid” (Diriwayatkan oleh Muslim).

(e) Shalatkanlah ia,berjama’ah tiga baris. Dalil (Menurut hadits Malik bin Hubairah bahwa Rasulullah saw bersabda:” Orang-orang mukmin yang mati lalu di shalatkan oleh segolongan kaum Muslimin, sampai jadi tiga shaf,tentulah di beri ampun”. Maka jika sedikit bilangan orang yang menshalatka jenaza, Malik bin Hubairah berusaha menjadikan mereka itu tiga shaf. Diriwayatkan oleh lima ahli haditsselain Nasai).

(f) Dan hendaklah imam berdiri pada arah kepala mayat pria dan pada arah tengah (lambung) mayat wanita. Dalil (Menilik hadits Abu Ghalib Hannath, katanya:”Aku menyaksikan Anas bin Malik menshalatkan jenazah seorang pria, ia berdiri pada arah kepalanya. Setelah diangkatnya di datangkanlah jenazah seorang wanita, lalu ia menshalatkannya dengan berdiri di arah lambungnya.Padahal di antara kita ada Al-‘Ala’ bin Ziyad’Alawi. Maka setelah melihat perbedaan berdirinya pada jenazah pria dan wanita, menanyakan:”Hai Abu Hazah adakah demikian Rasulullah saw. Berdiri pada orang pria di tempat kamu berdiri?”Jawabannya:Ya”.(Diriwayatkan oleh Ahmad, Ibnu Majah dan Tirmidzi; sedangkan riwayat Abu Dawud, dengan tambahan menyebutkan bilangan takbir).

(g) Janganlah menshalatkannya pada waktu terbit matahari kecuali sesudah naik, pada waktu tengah-tengah hari, dan pada waktu hampir terbenam matahari kecuali sesudah terbenam. Dalil (Menurut hadits ‘Uqbah bin ‘Amir, katanya:”Tiga waktuRasulullah saw. Mencegah kami menshalatkan dan mengubur mayat kami:1 , waktu terbit matahari sehingga naik.2, waktu matahari di tengah-tengah dan 3, waktu hampir di terbenamkan sehingga benar-benar terbenam”.(Diriwayatkan oleh Jama’ah kecuali Bukhari). Muhammadiyah (2011 :230)

Sepanjang uraian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya manusia sebagi makhluk yang mulia di sisi Allah SWT dan untuk menghormati kemuliannya itu perlu mendapat perhatian khusus dalam hal penyelenggaraan jenazahnya. Dimana, penyelengaraan jenazah seorang muslim itu hukumnya adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf di tempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf. Dengan demikian adanya pembahasan tentang tata cara pengurusan jenazah ini, saya berharap kepada kita semua agar selalu ingat akan kematian dan mempersiapkan diri untuk menyambut kematian itu. Selain itu, saya juga berharap agar pembahasan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita semua serta dapat mengajarkannya dengan baik ketika telah menjadi seorang guru di masa yang akan dating.

1. **Penggunaan Media Video Dalam Pelajaran Fiqih**

Pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan media video dapat dilakukan dengan berpedoman pada langkah umum pada pembelajaran langsung. Dimana pada Mata Pelajaran Fiqih dengan menggunakan media video tergolong dalam model pembelajaran langsung yang bersifat *teacher center*. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang di transformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang sebenarnya bersifat *teacher center*. Dalam menerapkan model pembelajaran langsung, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan pada siswa secara langkah demi langkah. Pembelajaran langsung dibutuhkan keaktifan, kelihaian, keterampilan dan kreatifitas guru tanpa menghilangkan peran siswa sebagai subyek didik.

Aqib (2013: 11) mengemukakan lima fase pembelajaran langsung yang menggunakan media pembelajaran yaitu:

1. menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
2. mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
3. bimbingan pelatihan.
4. mengecek pemahaman dan pemberian umban balik.
5. memberikan pelatihan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Penggunaan media video dalam Mata Pelajaran Fiqih dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan motovasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga, siswa lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hingga akhirnya dapat ditunjukan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

1. **Hasil Belajar**
	1. Pengertian Hasil Belajar

Melalui belajar selain ranah kognitif dan psikomotor, ranah afektif juga salah satu tolak ukur dimana siswa dikatakan berhasil dalam mengikuti suatu pembelajaran. Perubahan sikap dan prilaku yang terjadi pada diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas tertentu. Terjadinya perubahan sikap dan perilaku dalam belajar tentu menjadi kepuasan tersendiri bagi pengajar atau guru yang bersangkutan, tentu kearah yang positif dan bersifat relatif permanen.

Sahabuddin (2007: 82) mendefinisikan belajar sebagai “suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”. Pendapat yang sama dikemukakan oleh MC Geoh (Sahabuddin, 2007: 81) bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam perbuatan sebagai hasil dari latihan”.

Melalui belajar tentu akan ada hasil yang ingin dilihat, telah di singgung sebelumnya bahwa belajar dengan serius akan membawa dampak positif dari segi sikap. Tidak hanya itu, belajar juga tentu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau kognitif dan psikomotor. Ketika proses belajar mengajar telah usai, hal utama yang di harapkan oleh guru adalah tujuan pembelajarannya dapat tercapai secara optimal dan menciptakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik serta menunjukkan prestasi hasil belajar yang meningkat secara signifikan. Susanto (2014: 5) mengatakan bahwa “hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar”.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan, sikap, dan keterampilan siswa yang dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru setelah memberikan materi pelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

* 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran terdapat berbagai hal yang berpengaruh atau faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah dicapai tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Wasliman (Susanto, 2014: 12) diklasifikasikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal; Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor Eksternal; faktor eksternal yang berasal dari diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dicapai setelah proses belajar sebagai akibat dari perlakuan dalam kegiatan belajar. Penguasaan materi yang akan diajarkan bagi seorang pengajar belumlah cukup untuk menentukan hasil belajar siswa, tetapi juga pengajar dengan siswa yang diajar atau diantara siswa dengan siswa, sehingga terjadi dua kegiatan yang saling mempengaruhi yang dapat menentukan hasil belajar siswa.

1. **Kerangka Pikir**

Hasil belajar siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur dalam mengetahui kualitas pendidikan ataupun kualitas suatu pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Umar & Parumbuan (2012: 1) “Pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Kegiatan tersebut sifatnya sangat kompleks, karena itu perlu didisain. Disain pembelajaran yang dibahas dalam materi ini dimaksudkan untuk memberikan rambu-rambu agar proses pembelajaran yang sifatnya sangat kompleks itu dapat terarah dan terkendali sehingga tujuan pembelajaran yang optimal dapat dicapai secara efisien dan efektif.

Maka jelaslah jika pemebelajaran itu merupakan suatu sistem yang kompleks dan rumit, disain pembelajaran dapat diartikan sebagai model rancangan tentang cara pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran, berdasarkan asumsi tertentu, sehingga antar komponen terdapat hubungan fungsional yang terterah kepada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam proses pembelajaran Fiqih perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kurikulum karena hal tersebut dapat memberikan efek yang signifikan dalam pengoptimalan proses pembelajaran di sekolah.

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan salah satu media yang dapat digunakan adalah media video pembelajaran. Dimana dalam penggunaan media tersebut guru dapat menjelaskan materi pelajaran seperti gerakan, lingkungan, dan lain-lain yang berhubungan pada materi yang dibawakan pada saat itu. Oleh karena itu demi efektifnya penggunaan media video dalam pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran. Maka sangat diperlukan kemampuan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Kerangka pikir dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Mata Pelajaran Fiqih

(Melakukan dan Mengetahui Tatacara Perawatan Jenazah)

Tidak Menggunakan Media Video Pembelajaran

Menggunakan Media Video Pembelajaran

Hasil Belajar

 Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1  = ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IX MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang.